



**PENGARUH RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN UNIT USAHA SYARIAH**

**Estu Wijaya**

Universitas Trisakti, Indonesia

Email: Estuwijaya69@gmail.com

---

**ABSTRACT**

---

**Kata Kunci:**

*Profil isk, Besaran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengembalian Saham*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Pengembalian Saham. Pada perusahaan perbankan di Unit Usaha Syariah yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profil risiko secara bersamaan memiliki efek positif dan signifikan terhadap pengembalian saham. Hal ini ditunjukkan oleh statistik F ( $9,702102 > 2,90$ ) dengan nilai signifikansi  $< \alpha$  Prob. ( $0,0000 < 0,05$ ). Sebagian variabel Profil Risiko berpengaruh pada Pengembalian Saham, hal ini ditunjukkan oleh t-statistik  $>$  t-tabel ( $5,832663 > 1,72913$ ) dengan prob  $< \alpha$  ( $0,0000 < 0,05$ ). Besarnya dewan komisaris tidak berpengaruh pada pengembalian saham, hal ini ditunjukkan oleh t-statistik  $<$  t-tabel ( $-1,009617 < 1,72913$ ) dan nilai prob  $> \alpha$  ( $0,3254 > 0,05$ ). Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh pada pengembalian saham. ini ditunjukkan oleh statistik  $<$  t-tabel ( $0,984251 < 1,72913$ ) dan nilai Prob  $> \alpha$  ( $0,3374 > 0,05$ ). Tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh pada pengembalian saham, ini sesuai dengan t-statistik,  $<$  t-tabel Tanggung jawab sosial perusahaan ( $1,148739 < 1,72913$ ) dan nilai Prob. ( $0,2649 > 0,05$ ).

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of Risk Profile, Good Corporate Governance, and Corporate Social Responsibility on Stock Return. In banking companies in the Sharia Business Unit listed on the IDX. This study uses quantitative methods. The sampling technique used is*

**Keywords:**

*Risk Profile, Size of the Board of Commissioners, Proportion of the Board of*

---

<i>Commissioners, Corporate Responsibility, Return</i>	<i>Social Stock</i>	<i>purposive sampling. The results showed that the risk profile variable simultaneously had a positive and significant effect on stock returns. This is indicated by the F-statistic (9.702102 &gt; 2.90) with a significance value of &lt;a Prob. (0.0000 &lt; 0.05). Partially, the Risk Profile variable has an effect on Stock Return, this is indicated by t-statistic &gt; t-table (5.832663 &gt; 1.72913) with prob &lt; a ( 0.0000 &lt; 0.05). The size of the board of commissioners has no effect on stock returns, this is indicated by the t-statistic &lt; t-table (-1.009617 &lt; 1.72913) and the prob&gt;a value (0.3254 &gt; 0.05). The proportion of independent commissioners has no effect on stock returns. this is indicated by t-statistic &lt;t-table (0.984251 &lt; 1.72913) and the value of Prob &gt; a ( 0.3374 &gt; 0.05). Corporate social responsibility has no effect on stock returns this is in match with t-statistics &lt; t-table Corporate social responsibility (1.148739 &lt; 1.72913) and the value of Prob. (0.2649 &gt; 0.05).</i>
--	-------------------------	---

---

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis di Indonesia, pasar modal menjadi sektor yang menarik bagi investor karena menawarkan keuntungan yang besar melalui saham sebagai objek investasi (Damayanty et al., 2022). Sektor perbankan menjadi salah satu pilihan utama investor karena memiliki risiko investasi keuangan yang tinggi, di mana semakin besar risiko suatu investasi, semakin tinggi pula return yang diharapkan (Sibarani & Lusmeida, 2021). Keuntungan investasi saham terdiri dari dividen, yaitu pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham, serta capital gain, yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli saham (Budiharjo, 2020). Namun, dalam memperoleh return, investor juga harus mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi, yaitu perbedaan antara return aktual dan return yang diharapkan. Semakin besar perbedaan ini, semakin tinggi pula risiko investasi (Rochmah & Titisari, 2022). Penurunan harga saham di sektor perbankan dapat mengurangi minat investor, sehingga perusahaan perlu mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham agar dapat menarik lebih banyak investor dan meningkatkan nilai sahamnya (Siandini & Kurnia, 2023).

Investor biasanya menilai kinerja perusahaan sebelum berinvestasi, salah satunya melalui laporan keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan (Njatrijani et al., 2019). Prasetya Yusi (2018) menemukan bahwa tidak semua perusahaan memberikan return positif, sementara penelitian Rahma, A.A., Elfiswandi, E., & Putri, I.P. (2017) menunjukkan bahwa di sektor perbankan tidak terdapat perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah right issue. Kinerja dan kesehatan bank menjadi faktor utama yang diperhatikan investor karena perusahaan dengan kinerja baik cenderung memberikan keuntungan yang lebih stabil, meningkatkan kepercayaan investor, dan pada

akhirnya mendongkrak harga saham (Wardani & Fauzi, 2019). Sukmawati (2017) menekankan bahwa dalam pengambilan keputusan investasi, investor harus mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan return yang diperoleh. Return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu yield dalam bentuk dividen dan capital gain yang diperoleh dari kenaikan harga saham, di mana kedua faktor ini menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan keputusan investasi (Risliana, 2019).

Harga saham emiten perbankan mengalami penurunan signifikan dan bertahan di zona merah pada perdagangan Jumat, 28 Februari 2020, seiring dengan turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 4,22 persen ke level 5.302,77. Penurunan terdalam terjadi pada saham Bank Mandiri (BMRI) yang anjlok 7,48 persen ke level 6.800, diikuti Maybank (BNII) yang turun 7,14 persen ke level 169, Bank Permata (BNLI) turun 5,11 persen ke level 1.115, Bank BNI (BBNI) turun 4,24 persen ke level 6.775, dan Bank BCA (BBCA) turun 3,58 persen ke level 30.350. Menurut Frederik, faktor utama yang mempengaruhi penurunan harga saham emiten perbankan adalah sentimen perlambatan ekonomi global dan domestik.

Return menjadi perhatian utama investor dalam meningkatkan portofolio investasinya (Muttaqin et al., 2019). Salah satu parameter utama dalam memprediksi return saham adalah informasi keuangan perusahaan, seperti laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Investor cenderung memilih perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dan rasio profitabilitas yang tinggi untuk memastikan keuntungan yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen, dengan return saham sebagai variabel dependen.

Risk Profile, yang diukur melalui rasio kredit bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL), merupakan salah satu indikator utama dalam menganalisis risiko investasi di sektor perbankan (Hartono, 2017). Menurut Ratih Karuniawati (2017), NPL mencerminkan pinjaman bermasalah akibat ketidakmampuan debitur melunasi hutangnya, baik karena faktor internal maupun eksternal. Tren NPL dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan, di mana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat NPL perbankan per Februari 2021 berada di level 3,21% secara gross dan 1,04% secara net. *Chief Economist* PT Bank Central Asia (BCA), David Sumual, menyatakan bahwa NPL mengalami kenaikan dari 2,5% pada 2019 menjadi 3,2% pada awal 2021. Selain itu, Loan at Risk (LAR) yang biasanya berada di kisaran 9-10% melonjak hingga 23% pada akhir 2020. Jika tidak dikelola dengan baik, pinjaman dalam perhatian khusus ini berpotensi menjadi kredit macet, sehingga perlu diantisipasi untuk menjaga stabilitas sektor perbankan.

Non-Performing Loan (NPL) mencerminkan risiko kredit perbankan, di mana semakin kecil rasio NPL, semakin rendah pula risiko yang ditanggung oleh bank. Bank Indonesia menetapkan standar NPL net di bawah 5% untuk menjaga kesehatan perbankan. NPL juga berperan dalam mendorong penyaluran kredit yang lebih baik. Menurut Syauta dan Widjaja (2009), NPL berpengaruh positif signifikan terhadap return

saham, sementara Yuliani (2016) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif. Selain Risk Profile, faktor lain yang mempengaruhi return saham adalah Good Corporate Governance (GCG), yang mencerminkan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat dan transparan. Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham perbankan. Namun, Hamdani (2016) menyebutkan bahwa penerapan GCG di Indonesia masih tergolong rendah dan belum dijalankan secara optimal. Menurut Zarkasyi (2018), GCG harus didukung oleh tiga pilar, yaitu regulasi pemerintah, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna jasa. Hasil penelitian Luu, et al. (2016) menunjukkan bahwa GCG memiliki hubungan positif dengan harga saham, tetapi Pratiwi dan Suryanawa (2016) menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap return saham.

Selain Risk Profile dan GCG, *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga berperan dalam mempengaruhi return saham. Menurut Kusumah (2017), pengungkapan CSR dalam laporan keuangan dapat menjadi bahan pertimbangan investor karena mereka tidak hanya melihat aspek keuangan tetapi juga aspek non-keuangan. Isu CSR semakin mendapat perhatian setelah dikeluarkannya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 Tahun 2014 mengenai Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), yang mendorong perusahaan untuk berkontribusi dalam pelestarian lingkungan.

CSR diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang menegaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Perusahaan yang aktif dalam CSR dapat membangun citra positif dan menarik lebih banyak investor. Sebelumnya, perhatian perusahaan lebih terfokus pada pemegang saham, tetapi kini mereka juga memperhatikan pemangku kepentingan lain, seperti karyawan dan masyarakat, melalui berbagai program sosial, seperti penyediaan air bersih dan jaminan kesehatan bagi karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardaningtyas & Siswoyo (2016) mengungkapkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap return saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian Hidayansyah et al., (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap return saham. Berikut tabel data Return Saham pada perusahaan Perbankan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di BEI pada tahun 2014,2015, 2016,2017, 2019, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility terhadap return saham pada perusahaan perbankan unit usaha syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan memahami hubungan antara faktor-faktor ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih bijak di sektor perbankan syariah. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi, tata kelola perusahaan yang baik, serta tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai saham dan daya tarik investasi di pasar modal

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini berdasarkan data yang berupa angka-angka. Selain itu dalam penelitian ini tergolong dalam penelitian asosiatif. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, dan Corporat Social Responsibility terhadap Return saham.

Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan (unit usaha syari'ah ) di Bursa Efek Indonesia yang beralamat 1st Tower Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia alasan peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan objek penelitian ini untuk memperoleh gambaran umum, informasi yang akurat berbagai aspek berkenaan dengan masalah penelitian, dan untuk mengetahui berbagai masalah yang mungkin dapat dikembangkan dalam penelitian ini.

Adapun jenis-jenis variabel ini dibagi menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

X1 : Risk Profile

X2 : GCG

X3 : CSR

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

Y : Return Saham

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan perbankan (unit usaha syariah) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2020, dengan total sebanyak 8 perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) perusahaan perbankan (unit usaha syariah) yang terdaftar di BEI dan konsisten beroperasi selama periode 2018-2020, (2) perusahaan yang menyediakan data laporan keuangan untuk periode 2018-2020, dan (3) perusahaan yang memiliki data laporan keuangan unit usaha syariah (UUS) beserta komponennya serta informasi relevan yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 8 perusahaan unit usaha syariah yang digunakan sebagai sampel dari total 22 unit usaha syariah yang ada.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut dapat berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 dan situs resmi masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data atau mencatat data yang tercantum pada perusahaan manufaktur yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif, penelitian kuantitatif. Sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu pengaruh risk profile, good corporate governance, corporate social responsibility terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan unit usaha syari'ah yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### *Statistik Deskriptif*

Sebelum melakukan pengujian secara keseluruhan pengaruh antara variabel Rislterlebih dahulu akan ditinjau mengenai deskripsi variabel penelitian dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	<b>Y</b>	<b>NPL</b>	<b>UKOM</b>	<b>KOMIN</b>	<b>CSR</b>
Mean	0.079935	1.197828	6.875000	6.485017	0.167401
Median	0.005000	1.222700	8.000000	7.071068	0.175824
Maximum	1.570000	2.184033	9.000000	8.660254	0.340659
Minimum	-0.384100	0.300000	3.000000	0.538516	0.000845
Std. Dev.	0.404899	0.571469	1.819715	2.083255	0.071057
Skewness	2.220658	-0.010887	-0.890850	-2.019717	0.041999
Kurtosis	8.207863	1.837767	2.808677	6.048030	2.418718
Jarque-Bera	109.3100	3.152941	7.492476	59.75086	0.804872
Probability	0.000000	0.206703	0.023606	0.000000	0.668689
Sum	4.476357	67.07835	385.0000	363.1610	9.374472
Sum Sq. Dev.	9.016863	17.96170	182.1250	238.6973	0.277701
Observations	56	56	56	56	56

Sumber: Data yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 1, variabel dependen return saham memiliki nilai minimum sebesar -0.384100 yang diperoleh dari PT OCBC Nisp Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 1.570000 dari PT Permata Bank Tbk pada tahun 2019-2020, dengan rata-rata 0.079935 dan standar deviasi 0.404899. Untuk variabel independen Non-Performing Loan (NPL), nilai minimum sebesar 0.300000 terdapat pada PT CIMB Niaga Tbk tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 2.184033 terdapat pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk tahun 2017, dengan rata-rata 1.197828 dan standar deviasi 0.571469. Secara umum, tingkat NPL yang berada di atas 2% menunjukkan kondisi perbankan yang masih tergolong sehat.

Selain itu, indikator Good Corporate Governance (GCG) berupa ukuran dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 3 anggota pada PT Bank Sinarmas Tbk tahun 2019-2020, dan nilai maksimum sebesar 9 anggota pada PT CIMB Niaga Tbk, PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk tahun 2018-2019, serta PT Bank OCBC Nisp tahun 2020. Rata-rata ukuran dewan komisaris sebesar 6.875000 dengan standar deviasi 1.819715, yang menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris di perusahaan perbankan telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia (PBI No. 8/4/PBI/2006) yang mensyaratkan minimal tiga anggota. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan perbankan telah

menerapkan sistem pemantauan yang baik untuk mendukung pelaksanaan prinsip Good Corporate Governance di Indonesia.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi yang menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) dalam teknik estimasinya. Dengan demikian perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik tergantung pada hasil pemilihan estimasi model regresi. Dalam regresi data panel model yang berbasis *Ordinary Least Squared* (OLS) adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya, apabila persamaan regresi lebih cocok menggunakan *Random Effect Model* (REM), maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, karena *Random Effect Model* (REM) menggunakan pendekatan *General Least Squared* (GLS) dalam teknik estimasinya. Uji asumsi klasik terdiri dari uji Linieritas, Autokorelasi, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji dilakukan dalam regresi data panel, hanya Uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

### Uji Multikolinieritas

Menurut Basuki dan Purwanto (2016:62) Multikolinieritas atau Kolinieritas Ganda (Multicollinearity) adalah adanya hubungan linear atau peubah bebas X dalam Model Regresi Ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam model Regresi Ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinieritas ganda sempurna (perfect multicollinearity).

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

	RS	NPL	UKOM	KOMIN	CSR
RS	1.000000	-0.214167	0.063568	-0.299756	0.186004
NPL	-0.214167	1.000000	-0.182227	0.104650	0.020492
UKOM	0.063568	-0.182227	1.000000	-0.215166	0.371353
KOMIN	-0.299756	0.104650	-0.215166	1.000000	0.095520
CSR	0.186004	0.020492	0.371353	0.095520	1.000000

### Uji Heteroskedastisitas

Asumsi kedua adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah adanya varian dari variabel gangguan (residual) yang tidak konstan (Widarjono, 2013). Uji heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual model regresi data panel. Untuk mengetahui bahwa tidak ada keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai Prob. Bruesch-Pagan LM dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Jika nilai Prob. Bruesch-Pagan LM  $> \alpha$  0,05

Ha: Jika nilai Prob. Bruesch-Pagan LM  $< \alpha$  0,05

Jika nilai Prob. Bruesch-Pagan LM lebih besar dari tingkat  $\alpha$  0,05 (5%), maka H0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai Prob. Bruesch-Pagan LM lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  0,05 (5%), maka Ha diterima yang artinya terjadi heteroskedastisitas. terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari  $> 0.05$ ,

sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

$$Y = 0.649535 - 0.150318 (X1) - 0.033593 (X2) - 0.065431 (X3) + 1.587374 (X4)$$

Interpretasi dari persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

- a. **Koefisien** 0.649535 Nilai konstanta (C) sebesar 0.649535 hal ini berarti jika variabel independen sama dengan nol maka return saham mengalami sebesar 0.649535.
- b. Nilai koefisien variabel NPL (X1) sebesar 0.150318, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan maka return saham akan mengalami penurunan sebesar 0.150318.
- c. Nilai koefisien variabel Ukuran Dewan komisaris (X2) sebesar -0.033593, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan maka return saham mengalami penurunan sebesar -0.033593.
- d. Nilai koefisien variabel Proporsi dewan komisaris independen (X3) sebesar -0.065431 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan maka return saham mengalami penurunan sebesar -0.065431.
- e. Nilai koefisien variabel CSR (X4) sebesar 1.587374 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan maka return saham mengalami penurunan sebesar 1.587374.

Uji Hipotesis

#### **Uji F**

Hasil Uji F menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain model *fit* atau tidak. Apabila Uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan.

Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut: Berdasarkan Perbandingan *F-statistic* dengan F Tabel.

$H_0$ : Jika *F-statistic* < F Tabel

$H_a$ : Jika *F-statistic* > F Tabel

Jika *F-statistic* < F Tabel, maka  $H_0$  diterima, artinya seluruh variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika *F-statistic* > F Tabel, maka  $H_a$  diterima artinya seluruh variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan Probabilitas

$H_0$ : Jika nilai *Prob(F-statistic)* >  $\alpha$  0,05

$H_a$ : Jika nilai *Prob(F-statistic)* <  $\alpha$  0,05

Jika *Prob(F-statistic)* >  $\alpha$  0,05, maka  $H_0$  diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika *Prob(F-statistic)* <  $\alpha$  0,05, maka  $H_a$  diterima artinya

variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Nilai *F-statistic* sebesar 9.702102, sementara *F* Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1(k-1) = 4$  dan  $df_2(n-k) = 51$  didapat nilai *F* Tabel sebesar 2.55. Dengan demikian *F-statistic* (2.962961) > *F* Tabel (2.55) dan *Prob* (*F-statistic*) 0.028183 < 0.05 maka mempengaruhi variabel dependen dan hal ini berarti semua variabel bebas secara simultan dan signifikansi mempengaruhi variabel terikatnya atau dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel layak diteliti lebih lanjut.

#### Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Hasil koefisien determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai *Adjusted R-squared* akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi pergerakan Y. Semakin besar hasil *Adjusted R-squared* akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.124926, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Return saham dapat dijelaskan oleh NPL, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, CSR sebesar 67,14% sementara sisanya yaitu sebesar 32,86% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Uji *T*

Hasil Uji *t* menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam uji *t* adalah sebagai berikut:

Berdasarkan perbandingan *t-statistic* dengan *t* Tabel.

$H_0$ : Jika *t-statistic* < *t* Tabel

$H_a$ : Jika *t-statistic* > *t* Tabel

Jika *t-statistic* < *t* Tabel, maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika *t-statistic* > *t* Tabel, maka  $H_a$  diterima artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan Probabilitas

$H_0$ : Jika nilai *Prob.* >  $\alpha$  0,05

$H_a$ : Jika nilai *Prob.* <  $\alpha$  0,05

Jika nilai *Prob.* >  $\alpha$  0,05, maka  $H_0$  diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika nilai *Prob.* <  $\alpha$  0,05, maka  $H_a$  diterima artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Nilai *t-statistic* NPL sebesar -1.643958, sementara *t* Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df(n-k) = 51$  didapat nilai *t* Tabel sebesar 1.67528. Dengan demikian *t-statistic* NPL (-1.643958) < *t* Tabel (1.67528) dan nilai *Prob* 0.1063 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel NPL dalam

penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Return saham. Dengan demikian H1 dalam penelitian ini ditolak.

Nilai *t-statistic* Ukuran dewan komisaris sebesar -1.643958, sementara *t* Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 51$  didapat nilai *t* Tabel sebesar 1.67528. Dengan demikian *t-statistic dewan komisaris* (-1.643958) > *t* Tabel (1.67528) dan nilai *Prob.* 0.2980 > 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Dengan demikian H2 dalam penelitian ini ditolak.

Nilai *t-statistic* Proporsi dewan komisaris independen sebesar -1.051363, sementara *t* Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 51$  didapat nilai *t* Tabel sebesar Dengan demikian *t-statistic* proporsi dewan komisaris independen (-2.553884) < *t* Tabel (1.67528) dan nilai *Prob.* 0.0137 < 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap return saham. Dengan demikian H3 dalam penelitian ini diterima

Nilai *t-statistic* Corporate social responsibility sebesar, sementara *t* Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 51$  didapat nilai *t* Tabel sebesar 2.004530 Dengan demikian *t-statistic* proporsi dewan komisaris independen (2.004530) > *t* Tabel (1.67528) dan nilai *Prob.* 0.0300 < 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Corporate sosial responsibility dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap return saham. Dengan demikian H4 penelitian ini diterima.

### Interprestasi Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit (NPL), Good Corporate Governance dan Corporate sosial responsibility secara parsial dan simultan terhadap return saham pada perusahaan perbankan unit usaha syaria'ah periode 2018-2020. Rangkuman dari hasil pengujian yaitu:

**Tabel 3. Ringkasan hasil penelitian**

Hipotesis	Nilai (t-statistik)	Signifikansi	Keterangan
Constant	2.063355	0.0442	-
NPL	-1.643958	0.1063	Ditolak
Ukuran Dewan Komisaris	-1.051363	0.2980	Ditolak
Proporsi dewan komisaris independen	-2.553884	0.0137	Diterima
CSR	2.004530	0.0300	Diterima
Adjusted R- squared	0.124926		
Prob F statistik	0.028183		

Sumber : data diolah eviews 9.0,2021

### Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility terhadap Return Saham

Merujuk hasil pengujian secara simultan yang menyatakan bahwa nilai F-statistic diperoleh sebesar 2.962961 dengan nilai probabilitas atau signifikansi 2.55. dengan demikian maka hipotesis F-statistic > F tabel (2.962961 > 2.90) dan nilai probabilitas signifikansi < a (0.028183 < 0.05) maka hipotesis Ha diterima. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel independen risk profile, good corporate governance, dan corporate social responsibility berpengaruh terhadap variabel dependen return saham. Berpengaruh positif dan signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Return Saham

### **Pengaruh risk profile terhadap return saham**

Berdasarkan pengujian di atas diketahui bahwa nilai (t-statistik) NPL sebesar -1.643958, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df(n-k) = 51$  didapat nilai t Tabel sebesar 1.67528. dengan demikian t-statistic NPL (-1.643958) > t Tabel (1.67528) dan nilai Prob. 0.1063 < 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel NPL dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Return saham. Dengan demikian H1 dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham pada Bank Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Sambul & Murni & Tumiwa (2016) dan Christie & Andayani (2017) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham. NPL merupakan rasio kredit macet/bermasalah yang dapat disebabkan oleh kesalahan bank itu sendiri, kesalahan nasabah, maupun faktor eksternal lainnya. Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio NPL maksimal 5%. Hasil pengujian di atas menjelaskan bahwa investor dalam menilai kinerja perusahaan perbankan tidak terlalu memperdulikan nilai NPL yang dihadapi oleh Bank tersebut. Nilai NPL masih di dalam batas aman sudah cukup untuk investor. Hal ini juga berarti NPL mempengaruhi naik atau turunnya harga saham.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap return saham**

Nilai t-statistic Ukuran dewan komisaris sebesar -1.051363, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df(n-k) = 51$  didapat nilai t Tabel sebesar. Dengan demikian t-statistic ukuran dewan komisaris (-1.009617) < t Tabel (1.67528) dan nilai Prob. 0.2980 > 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Dengan demikian H2 dalam penelitian ini ditolak dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu diantaranya yaitu penelitian dari Sitorus, (2016) ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap harga saham mengakibatkan menurunnya minat investor dan menurunnya return saham. Ketika perusahaan memiliki ukuran dewan komisaris lebih tinggi, perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak efektif dalam memantau kinerja manajemennya. Hal ini disebabkan karena sulitnya komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris dan dalam proses pengambilan keputusan pun membutuhkan waktu yang cukup lama. Makin banyak jumlah dewan komisaris di dalam perusahaan, makin berpengaruh pada jalannya kegiatan operasional perusahaan. Misalnya, jika perusahaan membutuhkan proses pengambilan keputusan secara cepat tetapi dengan jumlah dewan komisaris yang banyak, mereka mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan secara cepat. Sama halnya dengan pendapat Melia dan Yulius (dalam putri indhira 2017), mereka menyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam jumlah besar atau kecil menghasilkan kualitas pengawasan yang sama terhadap kinerja dari perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terpengaruh terhadap Return Saham**

Nilai t-statistic Proporsi dewan komisaris independen sebesar  $-2.553884$ , sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 51$  didapat nilai t Tabel sebesar  $1.67528$ . Dengan demikian t-statistic proporsi dewan komisaris independen  $(-2.553884) < t$  Tabel ( $1.67528$ ) dan nilai Prob  $0.0137 > 0,05$  maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap return saham. Dengan demikian H3 dalam penelitian ini diterima.

Menurut Nafisah dkk (2020) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif komisaris independen terhadap harga saham. Komisaris independen diperlukan untuk meningkatkan independensi dewan komisaris terhadap kepentingan pemegang saham dan benar-benar menempatkan kepentingan perusahaan di atas kepentingan lainnya. Agency theory mendefinisikan bahwa terdapat konflik kepentingan antara satu atau lebih pemegang saham (principal) yang mendelegasikan tugas dan wewenang kepada manajemen (agen), selain itu teori keagenan juga berfokus pada peran dewan dalam mengendalikan dan mengawasi perilaku para eksekutif. Keberadaan dewan komisaris independen dalam aktivitas monitoring sangat diperlukan. Jensen and Meckling (1976) mengungkapkan bahwa semakin banyak jumlah pemonitor maka semakin kecil kemungkinan terjadinya konflik semakin rendah dan akhirnya akan menurunkan agency cost. Hal ini dapat menumbuhkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Return Saham**

Nilai t-statistic Corporate social responsibility sebesar  $2.004530$ , sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 51$  didapat nilai t Tabel sebesar  $1.67528$ . Dengan demikian t-statistic Corporate social responsibility ( $2.004530$ )  $> t$  Tabel ( $1.67528$ ) dan nilai Prob  $0.0300 < 0,05$  maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Corporate sosial responsibility dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap return saham. Dengan demikian H4 dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian penelitian Hardaningtyas & Siswoyo (2016) yang menyimpulkan bahwa corporate social responsibility (CSR) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan LQ45 tahun 2015 di Indonesia. Kegiatan CSR perusahaan yang dilakukan dan kemudian diungkapkan dalam laporan tahunan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor. Perusahaan yang melakukan banyak kegiatan CSR menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki ketersediaan dana yang cukup besar untuk operasional perusahaan.

Perusahaan yang memiliki ketersediaan dana yang cukup besar menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola modalnya dengan produktif sehingga mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Dengan demikian para investor tidak meragukan kelangsungan usaha perusahaan tersebut (Hardaningtyas & Siswoyo, 2016). Sebelum para investor memutuskan untuk berinvestasi atau tidak pada suatu perusahaan, investor akan melihat laporan tahunan perusahaan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Seberapa besar tingkat pengungkapan yang diberikan oleh

pihak manajemen perusahaan akan berdampak kepada pergerakan harga saham dan juga akan berdampak secara langsung pada return saham. Informasi *corporate social responsibility* akan dipertimbangkan oleh investor untuk selanjutnya mengambil keputusan untuk berinvestasi dan secara bersamaan terjadi kenaikan pembelian saham perusahaan yang dapat menaikkan harga saham melebihi return yang diharapkan oleh investor. Apabila hal tersebut terjadi, maka informasi *corporate social responsibility* merupakan informasi yang memberikan nilai tambah bagi investor dan menyebabkan return perusahaan akan meningkat (Sulistiyowati, 2018).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility terhadap return saham pada 8 perusahaan perbankan unit usaha syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham, dengan nilai F-statistic (2.962961) lebih besar dari F-tabel (2.55) dan nilai probabilitas signifikansi (0.028183) lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan sampel.

Secara parsial, hasil analisis menunjukkan bahwa Risk Profile tidak berpengaruh terhadap return saham, dengan nilai t-statistic (-1.009617) lebih kecil dari T-tabel (1.67528) dan nilai probabilitas (0.1063) lebih besar dari 0.05. Ukuran dewan komisaris juga tidak berpengaruh terhadap return saham, dengan nilai t-statistic (-1.051363) lebih kecil dari T-tabel (1.67528) dan nilai probabilitas (0.2980) lebih besar dari 0.05. Selain itu, proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap return saham, dengan nilai t-statistic (-2.553884) lebih kecil dari T-tabel (1.67528) dan nilai probabilitas (0.0137) lebih besar dari 0.05. Sebaliknya, Corporate Social Responsibility terbukti berpengaruh terhadap return saham, dengan nilai t-statistic (-2.553884) lebih kecil dari T-tabel (1.67528) dan nilai probabilitas (0.0300) lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa besar kecilnya *Corporate Social Responsibility* dapat mempengaruhi return saham perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiharjo, R. (2020). Effect of environmental performance, good corporate governance and leverage on firm value. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(8), 455–464.
- Brigham dan Houston dalam kurniawan, 2017. analisis pengaruh profitabilitas keputusan investasi keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2015)
- Damayanty, P., Ayuningtyas, M., & Oktavianti, O. (2022). The Influence of Good Corporate Governance, Company Size, Profitability, and Leverage on Profit Management. *Literatus*, 4(1), 90–97.

- Hardaningtyas, R. T., & Siswoyo, B. B. (2016). *Pengaruh kebijakan deviden dan corporate social responsibility (CSR) terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 periode 2015*. State University of Malang.
- Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi (edisi Kesebelas)*. In *Yogyakarta: BPFE*.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Muttaqin, Z., Fitriyani, A., Ridho, T. K., & Nugraha, D. P. (2019). Analisis Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(2), 293–309.
- Njatrijani, R., Rahmanda, B., & Saputra, R. D. (2019). Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan. *Gema Keadilan*, 6(3), 242–267.
- Risliana, F. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kebijakan Hutang Terhadap Agency Cost. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 206–220.
- Rochmah, Y., & Titisari, K. H. (2022). Peran good corporate governance memoderasi hubungan antara corporate social responsibility, leverage, dan profitabilitas pada nilai perusahaan kesehatan. *Inovasi*, 18(2), 414–424. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10587>
- Siandini, D., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh Debt Covenant, Good Corporate Governance, Dan Multinasionalitas Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *EProceedings of Management*, 10(2).
- Sibarani, L., & Lusmeida, H. (2021). Impact of Good Corporate Governance Towards Corporate Value With Enterprise Risk Management As Moderating Variable (Empirical Study of Financial Companies Listed in Idx for the Period 2017-2019). *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 74–98.
- Sulistiyowati, A. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2016)*.
- Wardani, M. K., & Fauzi, A. S. (2019). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Sewurejo Karanganyar. *Among Makarti*, 11(2).
- Zarkasyi, Moh Wahyudin. 2018. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.